

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Gastroenteritis adalah peradangan lambung, usus kecil dan usus besar dengan berbagai kondisi patologis dari saluran gastrointestinal dengan manifestasi diare, dengan atau tanpa disertai muntah, serta ketidaknyamanan abdomen (Muttaqin&Sari 2013, hlm.45).

Menurut WHO \pm 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di Negara berkembang. Angka morbiditas anak di dunia menurut WHO pada bayi 19,05% di Indonesia. Berdasarkan SDKI tahun 2010 angka kematian bayi di Indonesia 34 per 1.000 kelahiran hidup dan angka morbiditas anak sebesar 411/1000 penduduk dimana 27,04% adalah bayi dan balita (Depkes RI 2010, hlm.10).

Tingginya morbiditas anak menunjukkan bahwa usia anak-anak sering mengalami sakit. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia menurut Kemenkes RI (2011, hlm.3) karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit Diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan CFR yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %.). Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), Studi Mortalitas dan Riset Kesehatan Dasar dari tahun ke tahun diketahui bahwa diare masih menjadi penyebab utama kematian balita di Indonesia. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tata

laksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare perlu tata laksana yang cepat dan tepat.

Sampai saat ini, penyakit diare Gastroenteritis masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia terutama pada anak-anak. Diare harus dibedakan dari inkontinensia fekalis dengan volume dan frekuensi feses normal, pasase darah dan mukus, serta seringnya pasase sejumlah kecil feses seperti yang terjadi pada pasien dengan sindrom defekasi iritabel. Diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di negara berkembang, dengan perkiraan 1,3 miliar episode dan 3,2 juta kematian setiap tahun pada balita. Secara keseluruhan anak-anak mengalami diare rata-rata 3,3 episode per tahun, akan tetapi pada beberapa tempat dapat lebih dari 9 episode per tahun. Pada daerah dengan episode diare yang tinggi, seorang balita dapat menghabiskan 15% waktunya dengan diare, kurang lebih 80% kematian yang berhubungan dengan terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan (Sodikin 2011, hlm.61).

Data di rumah sakit puri cinere diruang aster selama satu tahun terakhir berjumlah 895 klien. Dari semua kasus thypoid ada 430 kasus (48,04%), DHF dengan 245 kasus (27,37%), klien dengan Gastroenteritis atau GE berjumlah 362 kasus (40,44%). Dengan klasifikasi menurut usia <1tahun berjumlah 12 pasien (3,32%), usia 1-4 tahun berjumlah 181 pasien (50%), usia 5-14 tahun berjumlah 114 pasien (31,49%) dan sisanya usia 14 tahun keatas 55 pasien (15,19%). Angka kejadian gastroenteritis menduduki peringkat kedua, jika tidak tertangani akan menyebabkan dehidrasi berat yang dapat diikuti terjadinya syok hipovolemik yang mengakibatkan hipoksia karena asidosis metabolik dan penurunan kesadaran bahkan sampai bisa menyebabkan kematian.

Komplikasi penyakit gastroenteritis dan angka kejadian cukup tinggi, maka peran perawat sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penyakit gastroenteritis diantaranya dengan tindakan promotif yaitu peran perawat memberikan pendidikan kesehatan baik pengertian, tanda dan gejala, serta penanganan dirumah. Peran preventif yaitu pencegahan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan, menginformasikan tentang pentingnya menjaga kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, sesudah BAB, menggunakan jamban sehat, memasak air sampai mendidih 100⁰C, tindakan

kuratif untuk minum oralit bila menderita diare dan berobat ke dokter, serta tindakan rehabilitatif dengan cara menganjurkan orangtua penderita agar anaknya istirahat selama proses pemulihan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas tentang “Asuhan Keperawatan pada An.F dengan Gastroenteritis di Ruang Aster Lantai VI Rumah Sakit Puri Cinere, Depok”. Mengingat peran perawat sangat penting dalam mengatasi masalah keperawatan pada pasien dengan masalah Gastroenteritis. Disamping itu penulis ingin mempelajari lebih dalam tentang konsep tersebut dari segi pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, penatalaksanaan medis serta asuhan keperawatan pada anak dengan gastroenteritis.

I.2 Tujuan Penulis

Tujuan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Gastroenteritis yaitu:

I.2.1 Tujuan Umum

Di peroleh pengalaman secara nyata dan memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan Gastroenteritis.

I.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada anak dengan Gastroenteritis.
- b. Mampu menentukan masalah keperawatan pada anak dengan Gastroenteritis.
- c. Mampu merencanakan asuhan keperawatan pada anak dengan Gastroenteritis.
- d. Mampu melaksanakan rencana asuhan keperawatan pada anak dengan Gastroenteritis.
- e. Mampu melaksanakan evaluasi keperawatan pada anak dengan Gastroenteritis.
- f. Mampu mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan kasus.
- g. Mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, penghambat serta mencari solusi/alternative penyelesaian masalah.

- h. Mampu mendokumentasi asuhan keperawatan pada anak dengan Gastroenteritis.

I.3 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan makalah ini, penulis hanya membahas tentang Asuhan Keperawatan pada Klien An.F Dengan Gastroenteritis di Ruang Aster Lantai VI Rumah Sakit Puri Cinere, Depok, yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei sampai 27 Mei 2015.

I.4 Metode Penulisan

Penulis menyusun makalah ini dibuat berdasarkan metode deskriptif yaitu metode yang sifatnya mengumpulkan data, menganalisa, mengidentifikasi dan menarik kesimpulan kemudian diajukan sebagai pembahasan. Adapun tehnik pengumpulan data dalam menyusun makalah ilmiah ini adalah dengan studi kasus seperti wawancara, pemeriksaan fisik, observasi selain itu juga menggunakan studi dokumentasi dengan cara mempelajari hasil pemeriksaan dan data penunjang yang tertulis dan yang terakhir menggunakan metode studi kepustakaan yang di dapatkan dengan mencari literature keperawatan di internet dan buku rekam medis untuk mendapatkan keterangan dengan dasar-dasar teoritis yang berhubungan dengan Gastroenteritis.

I.5 Sistematika Penulisan

Makalah ini disusun sebanyak lima BAB dimana setiap BAB berkaitan satu dengan lainnya secara sistematis. BAB pertama Pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematisa penulisan. BAB kedua Tinjauan Teori meliputi pengertian, etiologi, patofisiologi, (proses perjalanan penyakit), manifestasi klinik dan komplikasi, penatalaksanaan (therapy, tindakan medis yang bertujuan untuk pengobatan), konsep tumbuh kembang anak usia 2 tahun 8 bulan, konsep hospitalisasi, pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan dan penatalaksanaan tindakan keperawatan dan evaluasi keperawatan. BAB tiga Tinjauan Kasus meliputi pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. BAB empat

meliputi Pembahasan yang terdiri dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. BAB lima meliputi kesimpulan dan saran.

